

**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN 2018 - 2022**

**Lukman Hakim Siregar<sup>1</sup>, Kristin Tamba<sup>2</sup>**

**1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa**

**Email : [lukman.fe@dharmawangsa.ac.id](mailto:lukman.fe@dharmawangsa.ac.id) <sup>1</sup>**

**2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa**

**Email : [kristintamba85@gmail.com](mailto:kristintamba85@gmail.com) <sup>2</sup>**

*Abstract*

*This research aims to find out how the bank health ratio influences the financial performance of Rural Banks in Deli Serdang Regency. This data collection technique is to process quantitative data, which uses secondary data, namely quarterly financial reports for the 2018-2022 period from published reports from the Financial Services Authority. The objects of this research are 15 Rural Banks in Deli Serdang Regency. The data analysis method is using the RGEC method, namely: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. Data analysis uses descriptive statistical analysis, namely data normality test, hypothesis test, autocorrelation test, f test, t test and multiple linear coefficient of determination test. The results of this research explain that the research data is not normally distributed. The results of the Autocorrelation Test have a relationship between variable Y and variable Hypothesis testing explains that the CAR and ROA variables have a positive effect and the BOPO variable has a negative effect on ROA. The coefficient of determination is  $1.069 < 3.12$  or Sig value.  $0.368 > 0.05$ . So it can be concluded that there is no influence of X1, X2 and X3 simultaneously on Y (Net Profit).*

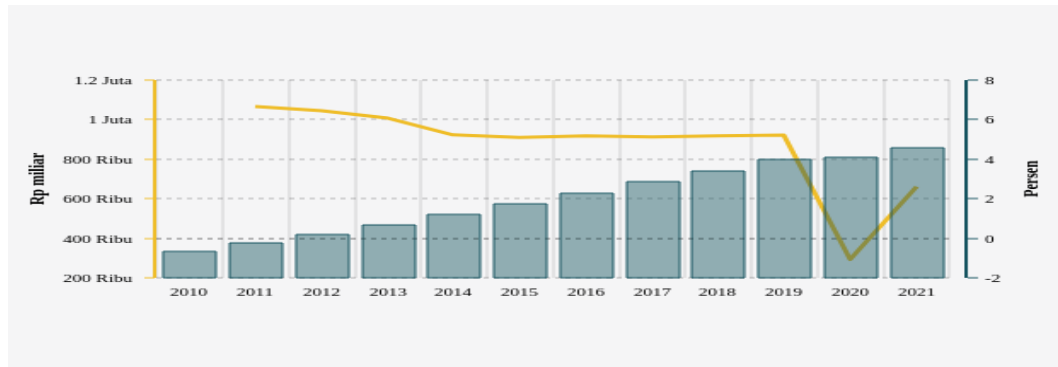
**Keywords :** *Bank Health Ratio, Financial Performance, Ru*

**1. PENDAHULUAN**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2016). Bank terbagi menjadi beberapa yaitu : Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank milik pemerintah, Bank milik swasta, Bank asing, Bank campuran dan Bank Investasi. Menurut Undang-undang, jenis bank hanya terbagi menjadi 3 saja berdasarkan fungsinya seperti

Bank Umum, Bank Sentral dan Bank Perkreditan Rakyat. Namun, pada praktiknya semakin banyak pengelompokan bank berdasarkan operasionalnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah merupakan lembaga keuangan sejenis bank yang aktivitasnya memberikan jasa pinjaman kepada Rakyat dan pemodal - pemodal kecil dengan sistem kerja konvensional serta memiliki prinsip syariah (Febriyanti, 2018). Dalam sistem perbankan Indonesia,

**Gambar perkembangan BPR di Sumatera Utara 2010-2021**



BPR diberi peran yang penting, yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat, kepada usaha kecil atau mikro dan sektor informal terutama didaerah pedesaan (Yusnita, 2021). BPR menjadi jembatan antara masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan deposito dengan masyarakat yang membutuhkan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari hari ataupun sebagai modal kerja.

Sasaran BPR (Bank Perkreditan Rakyat) ialah untuk melayani

kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang

kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (rentenir). BPR di Sumatera Utara relatif sudah membaik dan mengalami peningkatan, tercatat kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan BPR Syariah (BPRS) di Sumatera Utara menunjukkan tren pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya.

Peneliti mencoba untuk menganalisis tingkat penurunan kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Deli Serdang sehingga pada tahun 2017 ada salah satu BPR di Kabupaten Deli Serdang ditutup. Dikarenakan kondisi keuangan yang tidak sehat. Pemicunya juga di sebabkan

tingginya pemberian angka kredit kepada masyarakat setempat. Hal ini menyebabkan peneliti ingin mengetahui bagaimana kesehatan Bank Perkreditan Rakyat jika memakai Rasio Kesehatan Bank yang baik sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan yang baik dan efektif.

Menurut (Fahmi, 2018), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Semenatra itu menurut (Budiantoso dkk, 2015), “Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan

baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.” Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait bagi pemilik, pengelola (manajemen) bank, dan masyarakat pengguna jasa bank.

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2020), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Populasi adalah wilayah oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK yang beroperasi di wilayah Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 25 Bank Perkreditan Rakyat.. sementara itu menurut (Azuar dkk, 2014), Sampel adalah suatu himpunan dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subjek”. Adapun kriteria sampel yang diambil adalah 15 Bank Perkreditan Rakyat yang ada di dalam website OJK. Data keuangan yang diambil adalah 5 tahun terakhir yaitu dalam penelitian ini dari tahun 2018 – 2022. Berikut data sampel BPR yang digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 1. Daftar BPR Sebagai Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Perkreditan Rakyat	Daerah Operasional
1	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 17	Kabupaten Deli Serdang
2	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 20	Kabupaten Deli Serdang
3	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 33	Kabupaten Deli Serdang
4	PT. BPR Multi Tata Perkasa	Kabupaten Deli Serdang
5	PT. BPR Solider	Kabupaten Deli Serdang
6	PT. BPR Dana Ganda	Kabupaten Deli Serdang
7	PT. BPR Karya Bakhti Ugahari	Kabupaten Deli Serdang
8	PT. BPR Bona Pasogit 25	Kabupaten Deli Serdang
9	PT. BPR Disky Suryajaya	Kabupaten Deli Serdang

10	PT. BPR Duta Paramarta	Kabupaten Deli Serdang
11	PT. BPR Guna Rakyat	Kabupaten Deli Serdang
12	PT. BPR Laksana Abadi Sunggal	Kabupaten Deli Serdang
13	PT. BPR Laksana Guna Percut	Kabupaten Deli Serdang
14	PT. BPR Mitra Sumber Makmur	Kabupaten Deli Serdang

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif, yang menganalisis dengan cara suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Selanjutnya analisis data

menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil uji normalitasnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	21,69814605
Most Extreme Differences	Absolute	,299
	Positive	,290
	Negative	-,299
Kolmogorov-Smirnov Z		2,592
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat jika nilai Sig.  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di buat dan dilakukan dengan melihat nilai VIF. Berikut hasil uji multikolinearitas data penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,216	3,834		,056	,955		
	NPL (X1)	,212	,311	,081	,682	,498	,961	1,041
	CAR (X2)	,012	,045	,031	,260	,796	,968	1,033
	BOPO (X3)	-,010	,007	-,181	-1,546	,126	,983	1,018

a. Dependent Variable: ROA (Y)

0,983 (X3) > 0,10.

Begitu juga untuk variabel CAR, nilai VIF sebesar 1,033 < 10 untuk variabel CAR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas. Begitu juga pada variabel BOPO, nilai VIF sebesar 1,018 < 10 untuk variabel BOPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas. Selain itu dapat juga ditentukan dengan melihat nilai tolerance 0,961 (X1), 0,968 (X2) dan

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dibuat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,233	3,423		1,821	,073
	NPL (X1)	,161	,278	,068	,579	,564
	CAR (X2)	-,013	,040	-,038	-,320	,750
	BOPO (X3)	,011	,006	,217	1,859	,067

4. U<sub>t</sub> a. Dependent Variable: RES2

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,208 <sup>a</sup>	,043	,003	22,15181	1,629

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), CAR (X2), NPL (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson yang terlihat bahwa nilai durbin watson yang diperoleh sebesar 1,629 sedangkan besarnya upper bound (du) diperoleh 1,739, besarnya dl adalah 1,5432, dan besarnya 4-du diperoleh 1,7092 atau dapat dilihat dari tabel berikut.

Dari tabel di atas dapat dituliskan  $d > dl$  ( $1,629 > 1,629$ ). Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa data mengalami gejala autokorelasi.

**UJI HIPOTESIS VARIABEL PENELITIAN**

**1. Uji t**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Berikut ini diberikan hasil pengujian uji t hasil pengolahan data dengan *software* SPSS.

D	DI	Du	4-dl	4-du
1,629	1,5432	1,739	2,4568	2,261

**Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,216	3,834		,056	,955
	NPL (X1)	,212	,311	,081	,682	,498
	CAR (X2)	,012	,045	,031	,260	,796
	BOPO (X3)	-,010	,007	-,181	-1,546	,126

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,056 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,99394 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X1)

secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Atau dapat dilihat dari nilai Sig.  $0,955 > 0,05$  sehingga variabel X1 tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel Y dalam penelitian ini. Demikian pula untuk variabel (X2) dapat ditulis nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,260 < t_{tabel}$  sebesar 1.99394 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Atau dapat dilihat dari nilai Sig.  $0,795 < 0,05$  sehingga variabel X2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y dalam penelitian ini. Semikian pula untuk variabel (X3) dapat dilihat

bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,546 < t_{tabel}$  sebesar 1.99394 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Atau dapat dilihat dari nilai Sig.  $0,126 > 0,05$  sehingga variabel X3 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y dalam penelitian ini.

**2. Uji F**

Selanjutnya untuk hasil uji F dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1573,641	3	524,547	1,069	,368 <sup>b</sup>
	Residual	34839,906	71	490,703		
	Total	36413,547	74			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X3), CAR (X2), NPL (X1)

**3. KOEFISIEN DETERMINASI**

**Tabel 8. Hasil Uji R2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 <sup>a</sup>	,043	,003	22,15181

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), CAR (X2), NPL (X1)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,208. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,043. Hal ini berarti bahwa pengaruh

variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y sebesar 4,3%. Sementara 95,7%

lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,216	3,834		,056	,955
	NPL (X1)	,212	,311	,081	,682	,498
	CAR (X2)	,012	,045	,031	,260	,796
	BOPO (X3)	-,010	,007	-,181	-1,546	,126

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,216 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel Y sebesar 0,216. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,212 yang berarti setiap penambahan 1% nilai NPL, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,212 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,012 yang berarti setiap penambahan 1% nilai CAR maka nilai ROA akan mengalami

kenaikan sebesar 0,012 satuan. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif. Nilai koefisien regresi sebesar -0,010 yang berarti setiap penambahan 1% nilai BOPO, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0,010. Artinya arah pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah negatif dan X1 dan X2 terhadap Y adalah positif. Untuk persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut.



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

$$Y = 0,216 + 0,212 \\ + 0,12 - 0,10 + e$$

## Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa dari keempat variabel F-statistik sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara simultan NPL, CAR, BOPO terhadap kinerja keuangan dengan indikator yang signifikan. Sementara Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,043 atau sekitar 4,3% dipengaruhi oleh ketigavariabel X variasi ROA, sedangkan 95,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam metode mode analisis. Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel NPL, CAR, BOPO berdasarkan hasil uji parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan bank dengan indikator ROA diperoleh nilai konstanta sebesar 0,216 sedangkan nilai regresinya sebesar 0,212 yang berarti setiap penambahan 1% nilai

NPL, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,012, ini tidak signifikan pada tingkat 0,05 karena value const  $0,216 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan terhadap ROA, berdasarkan hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan yaitu NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Ini artinya jika semakin tinggi angka kredit yang diberikan kepada masyarakat pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Deli Serdang, tidak menjadi tolak ukur keberhasilan bank dalam memperoleh kinerja keuangan yang baik dan efisien.

NPL bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori, Kredit merupakan faktor yang penting karena Bank Perkreditan Rakyat melayani kredit kepada pengusaha mikro ataupun makro dalam mencukupkan modal untuk berusaha. Tidak signifikan yang terjadi antara NPL terhadap ROA, dikarenakan ada kemungkinan setiap Bank Perkreditan memiliki peraturan yang berbeda untuk melakukan struktur pada perusahaannya di daerahnya masing-masing. Hal yang lain yang menjadikan tidak

signifikannya dikarenakan banyak usaha-usaha asing yang bersaing dalam memberikan perkreditan, sehingga kurangnya kepercayaan dan minimnya pengetahuan nasabah tentang Bank Perkreditan Rakyat. NPL juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, oleh karena itu tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan dari lembaga Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Deli Serdang.

## **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA pada gambar 4.7 diperoleh nilai  $p$  value sebesar 1.9934. Nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi  $0,95 < 0,05$  karena. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh terhadap variabel Y, tidak signifikan terhadap ROA, berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Ini artinya semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba yang tinggi.

Dari penjelasan hasil penelitian dapat dijelaskan tentang nilai konstanta sebesar 0,216 yang berarti bahwa nilai konsistensi sebesar 0,216. Sedangkan dari hasil penelitian ada perbedaan dimana koefisien regresi sebesar 0,012 yang berarti setiap penambahan 1% nilai nilai CAR, maka nilai ROA juga mengalami penambahan nilai sebesar 0,012. CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal merupakan faktor penting yang digunakan dalam mengembangkan usaha dan menampung segala bentuk kerugian yang akan terjadi pada perusahaan. Ketidaksignifikanan yang terjadi antara CAR terhadap ROA, dikarenakan ada kemungkinan bank-bank tersebut hanya mematuhi peraturan OJK yang mengharuskan setiap lembaga keuangan untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8% sehingga pemilik bank dengan sengaja menambah atau mengurangi modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi segala bentuk ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal tetap terjaga dan sesuai dengan ketentuan Bank lainnya.

Hal lain yang dapat memicu ketidaksignifikanan ini dikarenakan masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan perkreditan. Dengan kata lain, walaupun modal yang dimiliki oleh lembaga keuangan tinggi tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitasnya dan lembaga keuangan akan cenderung lebih memilih untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan menekankan pada ketahanan bank sehingga CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Ini artinya, jika pada pada profitabilitasnya saja tidak berpengaruh maka secara tidak langsung ketidaksignifikanan tersebut juga tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan dari lembaga keuangan terkait.

### **3. Pengaruh Operational Efficiency Ratio terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA yang terdapat pada tabel 4.25 diperoleh nilai  $-0,010$  artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana hipotesis yang diajukan sama dengan hasil peneliti yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA. Dengan kata lain, apabila biaya atau beban operasional dalam suatu perusahaan mengalami penurunan ataupun peningkatan maka akan mempengaruhi Return On Asset. Dikarenakan juga pada rasio BOPO meningkat tiap tahunnya sehingga kondisi yang menandakan bahwa bank yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melaksanakan operasionalnya. Namun karena hasil penelitian ini negatif maka,  $H_0$  diterima yang berarti ke-15 Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Deli Serdang sudah menjalankan sangat efisien tentang operasional bank yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

### **4. Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Deli Serdang.**

Dari analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa batas kesehatan penilaian dari Non Performing Loan , Capital Adequacy Ratio, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional ke 15 Bank Perkreditan Rakyat sudah hampir dikatakan sehat karena dilihat dari operasional sejak tahun 2018 – 2022 yang normal dan tidak ada yang tidak sehat, Namun ada beberapa yang kurang sehat pada tingkat kesehatannya itu dapat tertutupi dalam tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Bank Perkreditan

Rakyat di Kabupaten Deli Serdang sudah tergolong baik dan sehat.

## KESIMPULAN

1. Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Deli Serdang, peneliti menyimpulkan secara keseluruhan bahwa tidak ada pengaruh antara rasio kesehatan bank untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan sehat. Kesehatan pada bank dapat dilihat dari perbandingan laporan keuangan dari setiap tahun dalam periodisasi perbankan tertentu.
2. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Deli Serdang sudah tergolong baik dan sehat, jika dilihat dari persentasi data keuangan yang sudah di paparkan kedalam uji statistik.
3. Berdasarkan Uji asumsi klasik yaitu untuk mengukur bagaimana distribusi dari data-data setiap tahunnya menyatakan bahwa data dari tahun 2018-2022 tidak normal dalam arti setiap tahunnya pada laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat mengalami peningkatan ataupun penurunan pada tahun- tahun tertentu sehingga uji normalitas data yang dijelaskan senilai  $0,00 < 0,05$ .
4. Berdasarkan uji keterkaitan antara variable independent dan dependent menggunakan uji multikolinearitas. Variabel X1, X2, X3 tidak memiliki

keterikatan kepada variabel Y dapat dilihat dari nilai tolerance  $0,961 (X1)$ ,  $0,968 (X2)$ ,  $0,983(X3) > 10$  dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Deli Serdang.

5. Berdasarkan uji Heteroskedastisitas yaitu untuk melihat ketidakefisien data, dari penjelasan diatas bahwa tidak terjadi adanya gejala tidak akuratnya data tersebut dalam arti data yang di gunakan adalah data yang akurat dari perbankan. Dapat dilihat untuk  $X1=0,564 > 0,05$ ,  $X2= 0,750 > 0,05$ ,  $X3= 67 > 0,050$ .

6. Berdasarkan uji Autokorelasi, yaitu adanya pengaruh atau dampak dari tahun ketahun. Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya gejala autokorelasi pada Bank Perkreditan Rakyat dapat dilihat dari table dengan nilai sebesar  $(1,629 > 1,629)$

7. Uji Hipotesis menggunakan uji t berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan tidak ada pengaruh antara CAR, NPL, BOPO terhadap ROA nilai secara parsial uji t sebesar 1.99394.

8. Berdasarkan pengujian dari hipotesis dan koefisien determinasi menyimpulkan bahwa H1 dan H2 ditolak dikarenakan hasil penelitian yang sudah dilakukan pengujian bahwa NPL(H1), CAR(H2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan, BOPO (H3) Ho diterima

karena hipotesis dan hasil penelitiannya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Adapun berpengaruh namun hanya sedikit jika di dalam pembahasan sebesar 4,3%. Sementara 95,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **REFERENSI**

Azuar Juliandi. (2014). Metodologi penelitian Bisnis, Medan : UMSU Pers. Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2015). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.

Febriyanti, Ulfa. (2018). Penerapan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Terkait Rahasia Bank Di Bank Perkreditan Rakyat Mitra Usaha Muaro Paiti. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Yusnita, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 413–426. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.18>.